

Article

HUBUNGAN PARITAS DENGAN KEPATUHAN ANC TERPADU PADA TM 1 DI PUSKESMAS TEMPEH KECAMATAN TEMPEH KABUPATEN LUMAJANG

Ika Usiawati¹, Muthmainnah Zakiyyah², Sri Wahyuningsih³

¹ S-1 Kebidanan, STIKES Hafshawaty Zainul Hasan Probolinggo

² STIKES Hafshawaty Zainul Hasan Probolinggo

³ Universitas Jember

SUBMISSION TRACK

Received: July 20, 2023

Final Revision: July 30, 2023

Available Online: August 07, 2023

KEYWORDS

Parity, Compliance, Integrated Antenatal Care (ANC), 1st trimester

CORRESPONDENCE

Phone: 087790112555

E-mail: ika.uuk89@gmail.com

A B S T R A C T

Complications of pregnancy and delivery as the highest cause of maternal death can be prevented by prenatal checks through integrated Antenatal Care (ANC). One of the factors that influence antenatal care (ANC) visits is parity, which is the number of live births experienced by a woman. The impact of not doing ANC, especially during the first trimester, is that pregnant women will receive less information about how to properly care for pregnancy, not detecting danger signs of pregnancy early and signs of labor complications from the start. The purpose of this study is to analyze the correlation between parity and integrated ANC compliance at TM 1 at the Tempeh Health Center, Tempeh, Lumajang. The research method used is a *correlational descriptive* research method with a *cross-sectional* approach. The population in this study were 60 pregnant women who underwent antenatal care (ANC) at the Tempeh Health Center. Sampling using simple random sampling, the number of samples is 38 respondents. The research instrument used a questionnaire. The results showed that almost all primiparous respondents were obedient to ANC visits (52.6%). The results of data analysis using *Spearman Rank* obtained a value of 0.003 (<0.05), which means that there is a fairly strong and significant correlation between parity and integrated Antenatal Care (ANC) compliance. Pregnant women can fulfill the coverage of primary, multi, and grande-multi parity visits to get comprehensive antenatal care services and to detect complications early in their pregnancy. In addition, health workers, especially midwives, can provide counseling and education about the importance of prenatal care or ANC.

I. INTRODUCTION

Pemeriksaan *Antenatal Care* (ANC) merupakan pelayanan pemeriksaan yang ditujukan kepada ibu hamil untuk memastikan bahwa ibu serta janin dalam kondisi sehat selama masa kehamilan. ANC mencakup identifikasi risiko, pencegahan

komplikasi kehamilan, serta edukasi dan promosi kesehatan. Salah satu solusi efektif dalam menurunkan Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB) adalah dengan melakukan pemeriksaan ANC secara rutin agar bidan dan dokter dapat memantau kondisi kesehatan ibu

hamil untuk menghindari komplikasi atau adanya masalah kesehatan yang rentan dialami ibu hamil (Kemenkes RI, 2018).

Penyebab kejadian kematian ibu terbanyak setiap tahunnya adalah perdarahan, diikuti oleh hipertensi dan infeksi serta penyebab lainnya seperti kondisi penyakit kanker, jantung, tuberkulosis, atau penyakit lain yang diderita ibu. Sedangkan, abortus dan partus lama menyumbang angka yang sangat kecil sebagai penyebab AKI. Komplikasi kehamilan dan persalinan sebagai penyebab tertinggi kematian ibu tersebut dapat dicegah dengan pemeriksaan kehamilan melalui ANC terpadu. ANC yang dilakukan oleh tenaga kesehatan yang terlatih dan profesional dapat mencegah dan mendeteksi komplikasi pada janin dan ibu hamil lebih awal sehingga tidak terjadi hal yang tidak diinginkan dikemudian hari (Rachmawati dkk., 2018).

Antenatal Care (ANC) dilakukan minimal 6 (enam) kali selama masa kehamilan meliputi 1 (satu) kali pada trimester pertama, 2 (dua) kali pada trimester kedua, dan 3 (tiga) kali pada trimester ketiga. Indikator yang digunakan untuk menggambarkan akses ibu hamil terhadap pelayanan masa hamil adalah cakupan kunjungan pertama (K1). Kunjungan pertama (K1) adalah kontak atau kunjungan ibu hamil yang pertama kali melakukan pemeriksaan kehamilan ke tenaga kesehatan untuk mendapatkan pelayanan antenatal. K1 itu sendiri terbagi menjadi 2 yaitu K1 murni dan K1 akses. Kunjungan K1 murni adalah kontak pertama kali antara ibu dan tenaga kesehatan dengan usia kehamilan ibu kurang dari sama dengan 12 minggu, sedangkan kunjungan ibu hamil K1 akses adalah kontak pertama kali antara ibu hamil dengan tenaga kesehatan tanpa melihat umur kehamilan (Iryani, 2020).

Data Profil Kesehatan Indonesia yang dikeluarkan oleh Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, angka K1 di Indonesia pada Tahun 2021 sebesar 98 % meningkat dibanding tahun 2020 yakni hanya 93%. Angka K1 di Provinsi Jawa Timur pada tahun 2020 sebesar 97,1% dan tahun 2021 sebesar 98,5% (Kemenkes RI, 2022). Sedangkan pada data Profil Kesehatan Kabupaten Lumajang angka K1 mengalami

peningkatan dari tahun 2020 yaitu 97,9% menjadi 98,8% pada tahun 2021. Angka K1 pada wilayah kerja puskesmas Tempeh tahun 2020 sebesar 97,6% dan tahun 2021 mengalami peningkatan sebesar 98,5% (Dinkes Lumajang, 2021).

Berdasarkan studi awal yang dilakukan peneliti pada tanggal 10 Maret 2023 di Puskesmas Tempeh, kunjungan ibu hamil untuk melaksanakan ANC terpadu pada Trimester 1 (TM 1) lebih sedikit dibanding yang ANC terpadu Trimester 2 (TM 2) dan Trimester 2 (TM3). Data Kunjungan ibu hamil di Puskesmas Tempeh pada bulan Februari 2023 sebanyak 141 ibu hamil, 21 diantaranya ANC terpadu pada TM 1 dan 39 ibu hamil ANC Terpadu pada TM 2 dan 3.

Beberapa peneliti telah melakukan penelitian untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat memengaruhi kunjungan ANC ibu pada saat hamil. Keteraturan ANC dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu, paritas, usia, pengetahuan, sikap, ekonomi, sosial budaya, geografis, dan dukungan suami. Penelitian yang dilakukan oleh Iryani pada tahun 2020 didapatkan hasil bahwa faktor – faktor yang mempengaruhi cakupan Pemeriksaan K1 dan K4 kehamilan adalah paritas, usia, pengetahuan, sikap dan pekerjaan (Iryani, 2020).

Salah satu faktor yang mempengaruhi kunjungan ANC adalah paritas. Paritas adalah banyaknya jumlah kelahiran hidup yang dialami oleh seorang wanita. Ibu hamil yang mengalami kehamilan pertama atau paritas primipara cenderung lebih rajin dalam melakukan kunjungan ANC karena merasa kurangnya pengetahuan tentang kehamilan dan kesehatan ibu hamil. Mereka cenderung lebih sering mencari informasi dan dukungan dari tenaga kesehatan untuk memastikan kesehatan janin dan persiapan persalinan yang baik. Sedangkan Ibu hamil dengan kehamilan lebih dari dua atau paritas multipara cenderung kurang rajin dalam melakukan kunjungan ANC karena merasa telah memahami tentang kehamilan dan lebih sibuk dengan urusan rumah tangga.

Namun, hal ini bisa menjadi risiko karena risiko komplikasi pada ibu dan bayi semakin tinggi pada kehamilan yang lebih banyak. Dampak dari tidak melakukan ANC terutama saat Trimester pertama yaitu ibu hamil akan kurang mendapat informasi

tentang cara perawatan kehamilan yang benar. Selain itu, tidak terdeteksinya tanda bahaya kehamilan secara dini, seperti anemia kehamilan yang dapat menyebabkan perdarahan saat persalinan. Begitu pula dengan tidak terdeteksinya tanda penyulit persalinan sejak awal seperti kelainan bentuk panggul atau kelainan pada tulang belakang, atau kehamilan ganda. Ditambah lagi dengan tidak terdeteksinya penyakit penyerta dan komplikasi selama kehamilan seperti preeklampsia dan penyakit kronis. Pentingnya kunjungan ANC ini belum menjadi prioritas utama bagi sebagian ibu hamil terhadap kehamilannya.

Berdasarkan pemaparan diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul "Hubungan Paritas dengan Kepatuhan *Antenatal Care* (ANC) Terpadu pada Trimester 1 di Puskesmas Tempeh Kecamatan Tempeh Kabupaten Lumajang".

II. METHODS

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif korelasional dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu hamil Trimester 1 yang periksa *Antenatal Care* (ANC) di Puskesmas Tempeh yaitu sebanyak 60 orang. Sampling menggunakan *simple random sampling*, jumlah sampel sebanyak 38 responden. Pengambilan data dengan menggunakan kuesioner yang valid dan reliabel. Data penelitian dianalisis univariat dengan distribusi frekuensi dan analisis bivariat menggunakan uji *Spearman Rank*.

III. RESULT

Hasil penelitian menunjukkan bahwa menunjukkan bahwa dari 29 responden primipara terdapat 19 responden (65,5%) patuh melakukan pemeriksaan ANC dan 10 responden (34,5%) tidak patuh melakukan pemeriksaan ANC. Pada responden multipara, dari 7 responden terdapat 1 responden (14,3%) patuh melakukan pemeriksaan ANC dan 6 responden (85,7%) tidak patuh melakukan pemeriksaan ANC. Sedangkan pada responden Grandemultipara, dari 2 responden seluruh responden (100%) tidak patuh melakukan pemeriksaan ANC.

Hasil uji hubungan antara Paritas dengan Kepatuhan ANC Terpadu menggunakan *Spearman Rank* diperoleh *value* sebesar 0,467 dengan signifikansinya 0,003 ($<0,05$). Dari hasil tersebut maka H_0 dinyatakan ditolak yang berarti ada hubungan yang cukup dan signifikan antara Paritas dengan Kepatuhan *Antenatal Care* (ANC) Terpadu pada Trimester 1.

Table 1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Usia di Puskesmas Tempeh

Kelompok Umur	Frekuensi	Persentase
< 20 tahun	1	2,6%
20 – 35 tahun	32	84,2%
> 35 tahun	5	13,2%
Total	38	100%

Table 2. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pendidikan di Puskesmas Tempeh

Pendidikan	Frekuensi	Persentase
SMP	12	31,6%
SMA	24	63,2%
Diploma	1	2,6%
Perguruan Tinggi	1	2,6%
Total	38	100%

Table 3. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pekerjaan di Puskesmas Tempeh

Pekerjaan	Frekuensi	Persentase
Ibu Rumah Tangga	35	92,1%
Swasta	2	5,3%
PNS	1	2,6%
Total	38	100%

Table 4. Distribusi Frekuensi Paritas di Puskesmas Tempeh

Paritas	Frekuensi	Persentase
Primipara	29	76,3%
Multipara	7	18,4%
Grandemultipara	2	5,3%
Total	38	100%

Table 5. Distribusi Frekuensi Kepatuhan Antenatal Care (ANC) di Puskesmas Tempeh

Kepatuhan ANC	Frekuensi	Persentase
Patuh	20	52,6%
Tidak Patuh	18	47,4%
Total	38	100%

Table 6. Distribusi Frekuensi Kepatuhan Antenatal Care (ANC) di Puskesmas Tempeh

Kepatuhan ANC	Frekuensi	Persentase
Patuh	20	52,6%
Tidak Patuh	18	47,4%
Total	38	100%

Table 7. Hubungan Paritas dengan Kepatuhan Antenatal Care (ANC) Terpadu pada Trimester 1 di Puskesmas Tempeh

Paritas	Kepatuhan ANC				Total	Corelat coef	sig
	Patuh		Tidak Patuh				
	n	%	n	%			
Primipara	19	65,5	10	34,5	29	100	0,467 0,003
Multipara	1	14,3	6	85,7	7	100	
Grande multipara	0	0	2	100	2	100	
TOTAL	20	52,6	18	47,4	38	100	

IV. DISCUSSION

1. Paritas Ibu

Paritas merupakan banyaknya jumlah kelahiran hidup yang dialami oleh seorang wanita. Paritas dalam penelitian ini dibagi menjadi Primipara yaitu melahirkan seorang anak untuk pertama kalinya, Multipara yaitu melahirkan seorang anak lebih dari satu kali dan Grandemultipara yaitu perempuan yang telah melahirkan 5 orang anak atau lebih.

Berdasarkan hasil penelitian pada disimpulkan bahwa dari 38 responden hampir seluruh responden yaitu 29 responden (76,3%) merupakan primipara, 7 responden (18,4%) merupakan multipara, dan 2 (5,3%) responden merupakan Grandemultipara. Tingginya kunjungan ibu

hamil ke fasilitas kesehatan dalam melakukan antenatal care (ANC) di Puskesmas Tempeh lebih banyak dilakukan oleh kaum ibu primipara. Mereka lebih banyak merasa khawatir dibandingkan dengan kehamilan multipara sehingga ibu hamil primipara akan lebih banyak memanfaatkan pelayanan antenatal dibandingkan dengan multipara. Ibu multipara merasa memiliki pengetahuan dan pengalaman lebih banyak dari pada primipara, padahal setiap kehamilan bisa terjadi perbedaan kondisi dan keadaan kehamilan pada ibu hamil.

Hal ini sesuai dengan penelitian Sari D, Wahyuni N, Sucipto C. (2021) dengan jumlah 83 responden diketahui bahwa dari 33 responden dengan paritas primipara sebagian besar teratur dalam pemanfaatan pelayanan antenatal yaitu 23 responden (69,7%). Sementara 50 responden dengan paritas multipara sebagian besar tidak teratur dalam pemanfaatan pelayanan antenatal yaitu 30 responden (60%). Hubungan paritas dengan keteraturan melakukan ANC diperoleh nilai signifikan p value = 0.015 artinya ada hubungan yang signifikan antara paritas responden dengan keteraturan melakukan ANC.

Menurut peneliti, tingginya kunjungan ibu hamil dari ibu kelompok primipara dalam melakukan antenatal care (ANC) di Puskesmas Tempeh selain paritas juga dapat dipengaruhi faktor seperti usia dan pekerjaan. Dari hasil penelitian diketahui bahwa sebagian besar responden merupakan ibu dengan usia 20-35 tahun (84,2%). Hasil tersebut menunjukkan bahwa usia 20-35 tahun merupakan kategori usia yang sudah matang bagi wanita untuk hamil. Sehingga pada usia tersebut sangat mempengaruhi tingkat keingintahuan dan kepedulian ibu terhadap pentingnya melakukan kunjungan ANC. Selain itu, berdasarkan hasil penelitian juga didapatkan data bahwa hampir seluruhnya memiliki pekerjaan sebagai ibu rumah tangga yaitu 35 responden (92,1%). Hasil ini menunjukkan mayoritas responden merupakan ibu rumah tangga atau tidak mempunyai pekerjaan sehingga mempunyai peluang untuk melakukan pemeriksaan kehamilan atau kunjungan ANC dari pada ibu yang memiliki pekerjaan akan sulit untuk

melakukan kunjungan ANC dikarenakan kesibukannya.

2. Kepatuhan *Antenatal Care* (ANC) Terpadu pada Trimester 1

Kepatuhan adalah perilaku pasien terhadap suatu anjuran, tindakan atau peraturan yang harus dilakukan atau ditaati. Kepatuhan dalam penelitian ini dibagi menjadi dua, yaitu Patuh dan Tidak Patuh. Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 5.5 dapat dilihat bahwa dari 38 responden terdapat sebagian besar responden yaitu 22 responden (57,9%) patuh melakukan pemeriksaan *antenatal care* (ANC), sedangkan 16 responden (42,1%) tidak patuh melakukan pemeriksaan *antenatal care* (ANC).

Indikator yang digunakan untuk menggambarkan akses ibu hamil terhadap pelayanan masa hamil adalah cakupan K1 (kunjungan pertama). Sedangkan indikator untuk menggambarkan kualitas layanan adalah cakupan K4-K6 (kunjungan ke-4 sampai ke-6) dan kunjungan selanjutnya apabila diperlukan. Dengan demikian para ibu hamil minimal 6 kali kontak dengan tenaga kesehatan, yaitu satu kali pada trimester pertama, dua kali pada trimester kedua, dan tiga kali pada trimester ketiga (Kemenkes RI, 2020).

Beberapa faktor yang mempengaruhi keteraturan *antenatal care* (ANC) pada ibu hamil yaitu umur ibu, pendidikan, paritas, sosial, ekonomi dan fasilitas kesehatan (Rachmawati dkk., 2018). Dalam penelitian ini dapat diketahui bahwa sebagian besar responden adalah ibu rumah tangga yang sangat mungkin untuk melakukan *antenatal care* secara teratur. Hal ini menggambarkan bahwa para ibu memiliki waktu yang cukup banyak dalam memberikan perhatian dalam pemeriksaan kehamilan atau asuhan yang diberikan kepada ibu hamil sampai saat sebelum melahirkan dan biaya pemeriksaan di puskesmas yang lebih terjangkau dibanding non Puskesmas.

Hasil ini sesuai dengan hasil penelitian Priani (2018) bahwa Ibu hamil yang tidak bekerja akan mempunyai waktu yang lebih banyak untuk melakukan aktivitasnya sehari-hari seperti pergi ke pelayanan kesehatan untuk memeriksakan kehamilannya, sedangkan pada ibu hamil yang bekerja akan memberikan kesibukan tambahan sehingga ibu hamil kadang tidak

sempat memeriksakan kehamilannya. memeriksakan kehamilannya.

Menurut peneliti, kepatuhan ibu hamil untuk melakukan pemeriksaan *antenatal care* (ANC) juga dipengaruhi oleh pendidikan responden, yang mana dari hasil penelitian diketahui bahwa dari 38 responden terdapat sebagian besar responden memiliki pendidikan terakhir SMA yaitu 24 responden (63,2%). Ibu hamil dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi akan lebih mudah menerima informasi yang diberikan kepadanya serta memiliki pengetahuan yang lebih baik, sehingga sangat mempengaruhi tingkat keingintahuan dan kepedulian ibu terhadap pentingnya melakukan kunjungan ANC

3. Hubungan Paritas dengan Kepatuhan *Antenatal Care* (ANC) Terpadu pada Trimester 1

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 29 responden primipara terdapat 19 responden (65,5%) patuh melakukan pemeriksaan ANC dan 10 responden (34,5%) tidak patuh melakukan pemeriksaan ANC. Pada responden multipara, dari 7 responden terdapat 1 responden (14,3%) patuh melakukan pemeriksaan ANC dan 6 responden (85,7%) tidak patuh melakukan pemeriksaan ANC. Sedangkan pada responden Grandemultipara, dari 2 responden seluruh responden (100%) tidak patuh melakukan pemeriksaan ANC.

Hasil uji hubungan antara Paritas dengan Kepatuhan ANC Terpadu menggunakan *Spearman Rank* diperoleh signifikansi p value 0,003 ($<0,05$). Dari hasil tersebut maka H_0 dinyatakan ditolak yang berarti ada hubungan antara Paritas dengan Kepatuhan *Antenatal Care* (ANC) Terpadu pada Trimester 1. Selain itu, diperoleh nilai keeratan hubungan sebesar 0,467 yang menyatakan bahwa keeratan hubungannya cukup.

Faktor - faktor yang mempengaruhi keteraturan kunjungan *antenatal care* adalah usia ibu, tingkat pendidikan, status pekerjaan, pengetahuan, jarak tempat tinggal, penghasilan dan dukungan keluarga. Pada paritas primipara yang melahirkan seorang anak untuk pertama kalinya, kehamilan pada umumnya merupakan hal yang baru dan masih membutuhkan informasi dan pengalaman

sehingga mempunyai motivasi dan semangat dalam melakukan pemeriksaan kehamilannya. Ibu hamil primipara merasa lebih membutuhkan informasi mengenai kehamilannya dikarenakan mereka merasa belum berpengalaman pada saat kehamilan terjadi. Mereka lebih banyak merasa khawatir dibandingkan dengan kehamilan multipara sehingga ibu hamil primipara akan lebih banyak memanfaatkan pelayanan antenatal dibandingkan dengan multipara. Ibu multipara merasa memiliki pengetahuan dan pengalaman lebih banyak dari pada primipara, padahal setiap kehamilan itu berbeda keadaan dan kondisi akan berbeda-beda

Hal ini juga didukung dengan penelitian yang dilakukan Istiqomah, Diah (2018) dengan judul Hubungan Gravida Dengan Keteraturan Pemeriksaan Antenatal Care (ANC) di Puskesmas Sewon II Bantul. Hasil penelitian didapatkan data bahwa Primigravida yang Teratur melakukan pemeriksaan Antenatal care 86 responden (73,5%), dan Multigravida 43 responden (51,8%). Sedangkan yang Tidak teratur adalah Primigravida 31 responden (26,5%), dan Multigravida 40 responden (48,2%). Hasil uji chi square didapatkan nilai signifikansi 0,002 ($p < 0,05$) nilai p sebesar 0,218 sehingga ada hubungan antara gravida dengan keteraturan pemeriksaan *antenatal care* (ANC) di Puskesmas Sewon II Bantul.

Menurut peneliti, faktor yang bisa mempengaruhi kepatuhan kunjungan antenatal care (ANC) terpadu pada Trimester 1 selain paritas adalah pendidikan dan pengetahuan ibu hamil. Pada penelitian ini hampir seluruh responden yaitu 29 responden (76,3%) merupakan primipara, dan juga sebagian besar responden memiliki pendidikan terakhir SMA yaitu 24 responden (63,2%). Walaupun tidak selamanya pendidikan lebih tinggi berarti pengetahuan juga tinggi pula, akan tetapi menurut peneliti pengetahuan juga berhubungan dengan pemanfaatan pelayanan antenatal. Salah satu upaya untuk meningkatkan pengetahuan setiap ibu hamil mengenai pentingnya memeriksakan kehamilan ke fasilitas pelayanan kesehatan dengan menyelenggarakan penyuluhan dan pendirian kelas ibu pada setiap pelayanan kesehatan primer. Keterlibatan keluarga

terutama suami dalam memberikan dukungan kepada setiap perempuan hamil juga sangat penting sehingga ibu akan memahami pentingnya memanfaatkan pelayanan *antenatal care* (ANC) sejak dini pada setiap kehamilannya. Disamping itu, meningkatkan kemampuan bidan dalam memberikan pelayanan *antenatal care* (ANC) yang berkualitas agar setiap ibu hamil dapat mengakses pelayanan kebidanan yang berkualitas.

V. CONCLUSION

Setelah peneliti menganalisa data Berdasarkan analisis data dengan menggunakan uji *Spearman Rank* yang telah dilakukan oleh penulis mengenai Hubungan Paritas dengan Kepatuhan *Antenatal Care* (ANC) Terpadu pada Trimester 1 di Puskesmas Tempeh, maka peneliti mengambil kesimpulan yaitu:

1. Paritas terdiri dari 29 responden (76,3%) merupakan primipara (melahirkan seorang anak untuk pertama kalinya), 7 responden (18,4%) merupakan multipara (melahirkan seorang anak lebih dari satu kali) dan 2 responden (Grandemultipara (melahirkan 5 orang anak atau lebih).
2. Kepatuhan *Antenatal Care* (ANC) terdiri dari 20 responden (52,6%) patuh melakukan pemeriksaan Antenatal Care (ANC) dan 18 responden (47,4%) tidak patuh melakukan pemeriksaan Antenatal Care (ANC).
3. Hasil analisis menggunakan Spearman Rank diperoleh value sebesar 0,467 dengan signifikansinya 0,003 ($<0,05$). Dari hasil tersebut maka H_0 dinyatakan ditolak yang berarti ada hubungan yang cukup dan signifikan antara Paritas dengan Kepatuhan Antenatal Care (ANC) Terpadu pada Trimester pertama.

REFERENCES

- Dinkes Lumajang. (2021). *Profil Kesehatan Kabupaten Lumajang*.
- Irwan. (2018). *Etika dan Perilaku Kesehatan*. Yogyakarta: CV. Absolute Media.
- Iryani, D. (2020). Faktor Yang Mempengaruhi Cakupan Pemeriksaan K1 Dan K4 Kehamilan. *Nursing Arts, XIV*.
- Istiqomah, Diah. (2018). Hubungan Gravida Dengan Keteraturan Pemeriksaan Antenatal Care (ANC) di Puskesmas Sewon II Bantul.
- Kemenkes RI. (2018). *Pentingnya Pemeriksaan Kehamilan (ANC) di Fasilitas Kesehatan*. Jakarta: Direktorat Promosi Kesehatan dan Pemberdayaan Masyarakat Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kemenkes RI. (2020). *Pedoman Pelayanan Antenatal Terpadu*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Kemenkes RI. (2022). *Profil Kesehatan Indonesia 2021*.
- Mujahidah, Fatimah Fitriani.(2020). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keteraturan Pemeriksaan Antenatal Care di Puskesmas Biru-Biru Kabupaten Bone. *Jurnal Ilmiah Kesehatan; 2 (1) 30-35*.
- Mukaromah, H & Saenun. (2014). Analisis Faktor Ibu Hamil Terhadap Kunjungan Antenatal Care Di Puskesmas Siwalankerto Kecamatan Wonocolo Kota Surabaya. *Jurnal Fakultas Kesehatan Masyarakat*. Diakses pada tgl 17 juni 2023
- Notoatmodjo, S. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Priani.(2018). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keteraturan Ibu Hamil Melakukan Antenatal Care*. Skripsi. FIK UI. Depok.
- Rachmawati, A. I., Puspitasari, R. D., & Cania, E. (2018). Faktor-faktor yang Memengaruhi Kunjungan Antenatal Care (ANC) Ibu Hamil. *Majority, 1*.
- Rachmawati, W. C. (2019). *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Malang: Wineka Media.
- Rauf, N. I., Amir, M. Y., Akk, B., & Masyarakat, F. K. (2013). Factors Related to the Utilization of Antenatal Care at Public Health Center of Minasa Upa Makassar, 1–11.
- Revina, P. (2019). *Manfaat Antenatal Care (ANC) Bagi Ibu Hamil* . Indonesiana. <https://www.indonesiana.id/read/107496/manfaat-antenatal-care-anc-bagi-ibu-hamil>
- Sari D, Wahyuni N, Sucipto C.(2021). Hubungan Pengetahuan, Paritas, Pekerjaan Ibu dengan Keteraturan Kunjungan Ibu Hamil untuk ANC selama Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Kesehatan Primer; 6 (1) 22-31*
- Sari, Gita Nirmala, Fitriana, S., Anggraini, D.H. (2014). Faktor Pendidikan, Pengetahuan, Paritas, Dukungan Keluarga dan Penghasilan Keluarga yang Berhubungan dengan Pemanfaatan Pelayanan Antenatl. *Jurnal Ilmu dan Teknologi Kesehatan Vol.2 No.2 Tahun 2015*
- Sugiono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.